

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar dalam kehidupan manusia yang dijadikan sebagai indikasi sekaligus cara untuk memanusiakan manusia. Secara bahasa, pendidikan berasal dari kata *pedagogie* yang diambil dari bahasa Yunani yang Akar kata *pedagogie* terdiri dari kata “*pais*” yang artinya anak, dan kata “*again*” yang memiliki arti membimbing. Jadi, kata “*pedagogie*” artinya suatu bimbingan atau pelajaran yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan dituliskan dengan “*education*”. Kata “*education*” sebenarnya juga diambil dari bahasa Yunani, yaitu “*educare*” yang artinya membawa keluar dari yang tersimpan dari jiwa anak dan dapat dituntun agar tumbuh dan berkembang.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pendidikan merupakan cara untuk memelihara kecerdasan pola pikir maupun akhlak.

Pendidikan merupakan suatu usaha membimbing yang dilakukan guru kepada siswa dalam upaya mengembangkan potensi, baik jasmani maupun rohani siswa untuk mencapai suatu titik kedewasaan tertentu, serta untuk mencapai sebuah tujuan, yaitu agar siswa mampu menyelesaikan tugas dalam kehidupannya secara mandiri.

Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan perilaku orang lain dalam upaya mendewasakan diri dengan melalui proses latihan, maupun

---

<sup>2</sup> Syafril dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: PrenadaMedia Group, 2017), hal.26.

mendidik.<sup>3</sup> Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang pasal pendidikan, yang tertera pada bab 1, pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dalam dirinya.

Sedangkan menurut Ahmad dan Uhbiyati mengemukakan bahwa kegiatan yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggungjawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak yang menimbulkan interaksi untuk mencapai kedewasaan dan berlangsung terus menerus. Pendidikan juga sebagai proses dengan tujuan membawa generasi selanjutnya ke arah lebih maju dengan cara-cara tertentu.<sup>4</sup> Sehingga, dapat disimpulkan beberapa pendapat yang telah disampaikan bahwa, pendidikan merupakan usaha dasar yang dilakukan untuk membimbing, mengubah perilaku, serta mengembangkan potensi yang ada pada diri individu, sehingga tujuan tercapai, dan individu tersebut mampu menjalankan kehidupannya secara mandiri.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan istilah dari bahasa latin yang artinya “saya tahu”. Sedangkan menurut bahasa Inggris, istilah sains berasal dari kata “*science*” yang berarti pengetahuan. IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam berdasarkan fakta, prinsip, konsep, serta hukum yang telah diuji kebenarannya melalui cara mencapai tujuan dalam suatu

---

<sup>3</sup> Abdillah,dkk, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, Medan,2019, hal.23.

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 24

penemuan atau penelitian.<sup>5</sup> IPA atau sains merupakan pengetahuan yang dipelajari secara umum yang menggunakan metode eksperimen dan hasil observasi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006, menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya mengenai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan. <sup>6</sup> IPA atau sains dapat dipandang dari tiga sudut, yaitu sains merupakan proses mengumpulkan informasi pada lingkungan sekitar. Sudut pandang kedua sains merupakan pengetahuan yang dapat diperoleh dengan cara tertentu. Sudut pandang ketiga menyatakan ciri pada sains merupakan nilai- nilai dari para ilmuan<sup>7</sup>

Fisika merupakan cabang sains yang mempelajari tentang fenomena alam dapat terjadi. Fisika merupakan ilmu dasar yang memiliki karakteristik untuk membangun pengetahuan yang mencakup fakta, konsep, teori, hukum, postulat, maupun metodologi ilmiah.<sup>8</sup> Fisika merupakan suatu ilmu empiris, sehingga siswa diharuskan memahami materi. Hingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan dalam soal. Permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran fisika, adalah siswa sulit memahami materi fisika, karena dianggap materi fisika terlalu banyak rumus dan membosankan, sehingga menyebabkan nilai hasil belajar siswa yang rendah.

---

<sup>5</sup> Elly Purwanti dkk, *Kajian IPA(Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*(Malang:UMM Press, 2019) hal 2

<sup>6</sup> Atep Sujana, *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: Upi Press), hal.3-4.

<sup>7</sup> *Ibid*, hal.3

<sup>8</sup> Lusiani.dkk, *Pengantar Fisika Terapan*, (Yogyakarta : Zahir Publishing, 2021), hal.3

Materi pembelajaran fisika dianggap membosankan oleh siswa karena salah satunya proses pembelajaran masih berpusat pada guru, dan guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah. Guru tidak bisa menggunakan model pembelajaran secara konvensional secara terus menerus. Guru harus bisa menyesuaikan materi yang akan disampaikan dengan model pembelajaran yang sesuai. Perkembangan kurikulum yang diiringi dengan kemajuan teknologi yang berpengaruh pada dunia pendidikan diharapkan mampu membentuk generasi yang mampu memahami materi yang diajarkan, hingga mampu menyelesaikan soal dengan baik. Oleh karena itu, siswa diharapkan tidak hanya mampu mengingat saja, melainkan siswa dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk mencari sumber referensi yang dapat mendukung proses belajar. Faktor yang dapat mendukung proses belajar siswa untuk bisa mencapai tujuan belajar adalah membangun motivasi belajar siswa yang tinggi, sehingga dapat memberikan hasil belajar yang baik.

Fisika sebenarnya ilmu yang sangat menyenangkan karena banyak ilmu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, dalam pembelajaran di sekolah, fisika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Bahkan, siswa menganggap fisika adalah sebagai momok bagi mereka karena mereka menganggap bahwa fisika itu rumit, yang dipenuhi dengan rumus-rumus yang beragam, dengan rumus pada bab sebelumnya belum dihafalkan, sudah muncul rumus pada bab baru.

Hal tersebut juga yang terjadi di SMP Islam Ar - Rahman, dimana fisika tergabung dengan biologi dan kimia menjadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada

jenjang studi SMP/MTs. Kelas VIII semester 2, materi fisika yang diajarkan hanya bab “Gaya dan Hukum Newton”, “Tekanan pada Zat Padat, Cair, dan Gas”, serta “Pesawat Sederhana”. Karena, sesuai dengan kurikulum yang digunakan, fisika bukan mata pelajaran yang terpisah, melainkan tergabung dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Akan tetapi, siswa terdoktrin materi IPA yang diajarkan adalah materi yang sulit termasuk pada materi Hukum Newton.

Padahal dalam konteks tersebut, guru sudah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyampaikan materi dengan harapan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran di SMP Islam Ar - Rahman masih berpusat pada guru, padahal pada kurikulum 2013, maupun kurikulum merdeka, siswa diharuskan aktif. Maka, peran guru sangat penting untuk memberikan solusi dan cara agar siswa bisa paham mengenai materi yang telah diajarkan, dan juga membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi awal penelitian didapatkan bahwa pembelajaran IPA di SMP Islam Ar - Rahman pada kelas VIII sangatlah monoton. Guru hanya menggunakan model *teacher center* yaitu pembelajaran berpusat pada guru yang menyebabkan motivasi belajar dan hasil belajar yang kurang. Ditinjau dari peneliti terdahulu sebagai rujukan yang dilakukan oleh Sari Wahyuni Rozi Nasution dan kawan kawannya dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Fisika Materi Hukum Newton”. Yang dilatar belakangi oleh nilai hasil belajar siswa dibawah nilai KKM dan penelitian tersebut bertujuan

untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa materi hukum newton di kelas VIII SMP.

Maka dari itu, peneliti memberikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengetahui pengaruh terhadap motivasi belajar dan asil belajar siswa. Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) didasarkan pada pemberian masalah kepada siswa, dan siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Materi yang digunakan adalah materi Hukum Newton pada IPA Terpadu kelas VIII SMP/MTs. merupakan salah satu materi penting yang wajib dikuasai oleh siswa yang memiliki konsep yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemilihan materi Hukum Newton dikarenakan akan diajarkan pada semester genap. Hipotesis peneliti adalah ketika materi Hukum Newton diajarkan, peneliti mampu melakukan penelitian langsung sesuai dengan kalender akademik yang berlaku di sekolah bersangkutan. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa juga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, dimana strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memungkinkan untuk diterapkan dalam materi Hukum Newton,

karena dalam materi Hukum Newton banyak terdapat permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran, ditemukan bahwa menggunakan model pembelajaran problem based learning dapat membuat proses pembelajaran dalam kelas tidak membosankan. Dari latar belakang yang diambil dan penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan pendekatan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hukum Newton Kelas VIII SMP Islam Ar - Rahman” untuk mengetahui adakah pengaruh menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar siswa proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sebagaimana diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru
2. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA
3. Hasil belajar pada materi Hukum Newton masih rendah
4. Materi Hukum Newton masih dianggap sulit oleh siswa

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa batasan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Problem Based Learning* (PBL).
2. Motivasi belajar siswa mengikuti indikator angket motivasi belajar.
3. Hasil belajar dilihat dari nilai *posttest* materi Hukum Newton.
4. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A dan VIII-B Jombang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar siswa pada materi Hukum Newton kelas VIII SMP Islam Ar - Rahman?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi Hukum Newton kelas VIII SMP Islam Ar - Rahman?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi Hukum Newton kelas VIII SMP Islam Ar – Rahman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah sebelumnya, maka peneliti memiliki tujuan penelitian, yaitu :

1. Mengetahui terdapatnya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar siswa pada materi Hukum Newton kelas VIII .
2. Mengetahui terdapatnya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi Hukum Newton kelas VIII .
3. Mengetahui terdapatnya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi Hukum Newton kelas VIII .

#### **F. Hipotesis Penelitian**

1. Terdapatnya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar siswa pada materi Hukum Newton kelas VIII.
2. Terdapatnya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi Hukum Newton kelas VIII.
3. Terdapatnya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi Hukum Newton kelas VIII .

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Hasil yang diharapkan setelah kegiatan penelitian ini adalah untuk bisa memberikan sesuatu yang bermanfaat dan juga dapat memberikan masukan pada berbagai macam sisi, yaitu :

##### **1. Secara Teoritis**

Membantu guru untuk mengetahui motivasi belajar pada siswa dan mengetahui cara siswa dalam memecahkan masalah soal *posttest* materi Hukum Newton kelas VIII di SMP Islam Ar - Rahman.

## **2. Secara Praktis**

### a. Bagi guru

Memberikan sebuah gambaran dalam penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), serta memberikan motivasi guru untuk bisa meningkatkan kreativitas dalam menggunakan model pembelajaran khususnya pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

### b. Bagi siswa

Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), serta memberikan suasana pembelajaran yang tidak membosankan

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan untuk menindaklanjuti suatu penelitian dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terutama pada materi Hukum Newton.

## **H. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### a. *Problem Based Learning* (PBL)

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan pedagogi yang berpusat pada siswa yang belajar dalam mata pelajaran sehubungan dengan masalah yang kompleks, beragam, dan realistis (berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek)<sup>9</sup> suatu model pembelajaran yang menggunakan suatu permasalahan sebagai cara agar siswa bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang ada.<sup>10</sup> Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada penelitian ini digunakan untuk mempengaruhi keaktifan dan pemahaman konsep pada siswa.

#### b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan seluruh cara untuk menggerakkan dirinya yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, dan dapat menjamin keberlangsungan kegiatan pembelajaran serta memberi arah pada kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian saat kegiatan pembelajaran, mandiri, serta berprestasi.<sup>11</sup>

#### c. Hasil Belajar Siswa

---

<sup>9</sup> Rus Hartata, *Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Problem Based Learning*, (Klaten: Lakeisha: 2020), hal 12.

<sup>10</sup> Ari Wardani. Dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap keaktifan dan hasil belajar Muatan Pelajaran IPS Siswa SD Kelas V di Kecamatan Ngantru*, BRILIANT : Jurnal Riset dan Konseptual Vol.6 No.3, 2021, hal.476

<sup>11</sup> Keke T. Aritonang, *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Penabur No.10, 2008, hal 14

Hasil belajar merupakan sebuah prestasi atau nilai yang diperoleh siswa dilihat secara akademis.<sup>12</sup> Hasil belajar merupakan sebuah pola perbuatan, nilai, ketrampilan, sikap, serta apresiasi. Hasil belajar siswa yang didapatkan dalam pendidikan akan membuat siswa tersebut mampu bersing dalam berbagai aktivitas di dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>13</sup>

#### d. Hukum Newton

Hukum Newton merupakan sebuah hukum yang mempelajari tentang hubungan antara suatu gaya yang bekerja pada suatu benda, dengan gerak yang disebabkan oleh benda tersebut.<sup>14</sup> Dalam Hukum Newton berisikan gerak yang mendasari mekanika dalam fisika, terkhusus kinematika dan dinamika.<sup>15</sup> Dalam hukum Newton terdapat 3 hukum, yaitu Hukum I Newton, Hukum II Newton, dan Hukum III Newton.

## 2. Penegasan Operasional

### a. *Problem Based Learning* (PBL)

Pada penelitian ini, menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dimana pada proses pembelajaran tersebut, diawali dengan pemberian masalah kepada siswa. Kemudian guru mengarahkan kepada siswa untuk belajar. Setelah itu, guru memberikan bimbingan agar siswa mampu menyelesaikan masalah yang diberikan.

---

<sup>12</sup> Agustin Sukses Dakhi, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Vol.8 No.2, 2020, hal 468.

<sup>13</sup> *Ibid*, hal 468.

<sup>14</sup> Indah Slamet Budiarti, dkk., *Konsep Dasar IPA Hukum Newton*, Surakarta:CV. Pajang Putra Wijaya, 2023, hal 13

<sup>15</sup> Efrizon Umar, *Fisika Interaktif Kls. X IPA*, Ganeca Exact, 2007, hal 4.

*Problem Based Learning* (PBL) digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

b. Motivasi Belajar

Dalam penelitian ini, motivasi belajar diukur menggunakan indikator angket motivasi belajar. Motivasi belajar pada penelitian ini adalah sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan indikator dari C. Chermis dan D. Goleman.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan variabel kedua dalam penelitian ini. Cara mengetahui hasil belajar siswa adalah dengan memberikan soal *posttest*. Soal tersebut akan diselesaikan oleh siswa. Nilai yang diperoleh siswa tersebut akan dijadikan tolak ukur mengetahui hasil belajar siswa.

d. Hukum Newton

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan materi Hukum Newton kelas VIII. Peneliti mengambil materi tersebut karena, hasil belajar masih tergolong rendah pada materi Hukum Newton.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memahami maksud, maka diperlukan pembahasan yang ditulis secara sistematis, dan diuraikan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan bagian abstrak.

## 2. Bagian Inti

### a. BAB I : Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan terdiri dari beberapa bagian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### b. BAB II : Landasan Teori

Pada bagian landasan teori, terdiri dari dua bagian pokok atau utama, yaitu tentang objek (variabel) yang diteliti, dan kesimpulan tentang kajian.

### c. BAB III : Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### d. BAB IV : Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian terdiri dari deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel, dan uraian tentang pengujian hipotesis.

### e. BAB V : Pembahasan

Pada bab pembahasan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian, menafsirkan suatu temuan menggunakan logika maupun teori yang

sudah ada, mengintegrasikan temuan penelitian, kemudian memodifikasi teori yang sudah ada, serta menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

f. BAB VI : Penutup

Pada bagian penutup membahas mengenai kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, maupun daftar riwayat hidup.